

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan (Sugiyono 2019:25) metodologi pendekatan kuantitatif ini melibatkan data dengan rentang nilai dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang dipergunakan pada penelitian pada ukuran sampel atau populasi tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh yang terdapat antar berbagai variabel yang diteliti dengan menggunakan teknik analisis statistik yang relevan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden. Data primer dikumpulkan melalui jawaban kuesioner yang diberikan kepada Pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan hasilnya dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.0 *for Windows*.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gresik, yang memiliki berbagai ragam sektor usaha. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya aktivitas ekonomi di wilayah tersebut serta ketersediaan data terkait literasi keuangan, penggunaan teknologi keuangan, dan pengelolaan keuangan yang relevan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja keuangan UMKM setempat.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Berdasarkan (Sugiyono 2019:80) terdapat pernyataan terkait populasi. Populasi merupakan kawasan umum yang dimana melibatkan subjek atau objek dengan ciri-ciri dan sifat khusus yang dicatat peneliti untuk dianalisis. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, dan Cerme. Populasi tersebut menjadi dasar untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, dengan mempertimbangkan distribusi geografis dan jenis usaha untuk memastikan bahwa hasil penelitian relevan dan dapat digeneralisasi. UMKM didefinisikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang memiliki kriteria sebagai berikut:

##### **1. Usaha Mikro:**

- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300 juta.

##### **2. Usaha Kecil:**

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta hingga Rp500 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar.

##### **3. Usaha Menengah:**

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga Rp10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau

- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.

Populasi UMKM ini mencakup berbagai jenis usaha di sektor kuliner, jasa, kerajinan, dan lainnya.

### 3.3.2 Sampel

(Sugiyono 2019:81) memaparkan terkait sampel merupakan kuantitas dan karakteristik yang dimiliki semua anggota populasi tersebut. Sampel mewakili populasi dengan efektif ketika populasi yang besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti guna melakukan penelitian secara menyeluruh. Metode pengambilan sampel yang diterapkan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. (Sugiyono 2019:85) *purposive sampling* adalah suatu teknik pemilihan sampel yang dipilih berdasarkan persyaratan atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan berdasarkan antara lain:

- 1) UMKM telah beroperasi minimal 2 tahun, sehingga diharapkan memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan usaha.
- 2) Menggunakan teknologi keuangan, seperti *e-wallet*, *m-banking*, atau platform digital lainnya untuk mendukung operasional usaha.
- 3) Memiliki laporan keuangan sederhana, minimal mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara rutin.

Berdasarkan kriteria diatas maka pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana:

- $n$  = ukuran sampel
- $N$  = jumlah populasi (2.530 UMKM)
- $e$  = margin of error (10% atau 0,1)

Perhitungan:

$$n = \frac{2530}{1+2.530 (0.10^2)} = 96.20$$

Sehingga jumlah sampel yang diperlukan adalah sekitar 96 UMKM

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai jenis data yang diterapkan. Berdasarkan (Sugiyono 2019:194) data primer merujuk berdasarkan data yang diperoleh langsung dari sumbernya untuk menyelesaikan masalah penelitian. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui metode survei dengan melibatkan penggunaan kuesioner yang diberikan kepada pelaku UMKM di Kabupaten Gresik. Kuesioner ini dirancang untuk memperoleh informasi terkait literasi keuangan, teknologi keuangan, dan pengelolaan keuangan yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM.

### **3.4.2 Sumber Data**

Berdasarkan (Sugiyono 2019:194) data primer mengacu pada informasi, informasi tersebut dikumpulkan secara langsung dari sumbernya untuk menyelesaikan suatu masalah, yang sering kali melibatkan penggunaan metode kuesioner pada penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Gresik. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar menggunakan aplikasi *Google Form* yang dapat diakses melalui media sosial. Responden diminta untuk mengisi formulir kuesioner yang telah disiapkan, yang mencakup berbagai pernyataan yang relevan dengan variabel penelitian, seperti literasi keuangan, teknologi keuangan dan pengelolaan keuangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk memahami pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Gresik.

## **1.5 Definisi Operasional Variabel**

### **3.5.1 Kinerja Keuangan UMKM**

Kinerja keuangan UMKM adalah sebuah indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah bisnis berhasil pada mencapai tujuan keuangannya, seperti menghasilkan laba, yang sangat vital untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usaha jangka panjang (Azhari Hutabarat et al. 2022). Ukuran kinerja UMKM berupa bentuk dengan hasil capaian keuangan seperti ROA, ROE, ROI, dan rasio biaya operasional, pemasaran berupa jumlah pelanggan, dan efisiensi (Hidayatulloh 2020). Evaluasi kinerja keuangan ini mencakup tiga indikator utama (Silvia et al. 2022), indikator tersebut adalah:

- 1) Merasa modal usaha meningkat dibandingkan sebelumnya.

- 2) Penjualan menunjukkan tren peningkatan setiap periode.
- 3) Keuntungan usaha cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi.

Perkembangan modal mengukur seberapa efektif bisnis pada mengelola dan mengembangkan aset yang dimiliki untuk mendukung operasional dan ekspansi bisnis. Perkembangan penjualan mencerminkan kemampuan bisnis pada menarik pelanggan serta meningkatkan volume penjualannya dari waktu ke waktu. Sementara itu, perkembangan laba usaha menunjukkan sejauh mana bisnis dapat mengonversi penjualannya menjadi keuntungan yang dapat digunakan untuk reinvestasi atau pembagian dividen.

Setiap indikator dinilai menggunakan skala likert dari 1 hingga 5, yang memungkinkan penilaian yang lebih terperinci dan objektif terhadap pencapaian kinerja keuangan UMKM secara keseluruhan, sehingga dapat memberikan informasi yang jelas tentang kondisi keuangan bisnis serta area yang perlu diperbaiki untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan yang lebih baik. Dengan menggunakan skala likert, penilaian ini juga memudahkan pada mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dan membantu pengusaha UMKM untuk merumuskan strategi yang lebih efektif pada mengurangi pengeluaran dan meningkatkan produktivitas mereka di masa depan.

### **3.5.2 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan mencakup pemahaman, keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan yang berperan pada membentuk sikap dan perilaku individu. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan serta administrasi keuangan, yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Beberapa faktor yang

membentuk literasi keuangan antara lain perilaku, kemampuan, dan pengetahuan dasar pada administrasi keuangan. Berdasarkan (Octavina dan Rita 2021), pemahaman tentang literasi keuangan sangat penting dalam membantu individu atau pelaku usaha untuk mengoptimalkan administrasi sumber daya keuangan mereka secara efektif dan efisien, yang dapat berpengaruh pada keberlanjutan dan kemajuan usaha mereka. Pada penelitian ini, skala likert 1-5 digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan Pelaku UMKM. Tujuan penggunaan skala ini adalah untuk menilai seberapa baik pemahaman, pengetahuan, dan sikap pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan, yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik dan efektif pada usaha mereka. Menurut (Saputro et al. 2022) ada beberapa indikator variabel. Berikut indikatornya:

- 1) Memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan pendapatan dan pengeluaran.
- 2) Mampu menghitung keuntungan dan kerugian usaha.
- 3) Memiliki pengetahuan tentang cara mendapatkan pembiayaan usaha.
- 4) Mampu mencatat transaksi keuangan secara teratur.
- 5) Mengetahui risiko keuangan yang dapat terjadi pada usaha.
- 6) Memahami pengelolaan modal kerja untuk keberlanjutan usaha.

### **3.5.3 Teknologi Keuangan**

Teknologi keuangan pada peraturan Bank Indonesia 19/12/17 adalah penggunaan teknologi pada sistem keuangan memiliki potensi untuk menciptakan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru yang dapat mempengaruhi stabilitas moneter, sistem keuangan, serta meningkatkan efisiensi. Selain itu, hal ini juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan konsistensi sistem

pembayaran. Teknologi keuangan berperan pada memperluas akses UMKM terhadap layanan keuangan, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan bisnis dan meningkatkan daya saing di pasar.

Penggunaan teknologi dapat dianggap sebagai strategi yang efisien bagi UMKM pada administrasi bisnis mereka, karena menawarkan berbagai keuangan, termasuk kenyamanan dan kemudahan pada melakukan transaksi (Rochmawati et al. 2024). Melalui teknologi keuangan mereka dapat melakukan pembayaran tanpa perlu bertatap muka, mendapatkan pinjaman tanpa harus mengunjungi kantor cabang bank, memilih dan memahami produk keuangan yang paling sesuai dengan kebutuhan, melakukan investasi dengan cara yang mudah, serta mendapatkan konsultasi mengenai perencanaan keuangan (Fajar dan Larasati 2021).

Teknologi keuangan menggunakan beberapa indikator untuk mengukur kinerja keuangan UMKM yang diambil dari penelitian (Rochmawati et al. 2024). Berikut adalah indikatornya:

- 1) Mengetahui berbagai aplikasi teknologi keuangan (seperti *e-wallet*, *m-banking*, pinjaman digital, dll.).
- 2) Menggunakan aplikasi teknologi keuangan untuk transaksi bisnis (transfer, investasi, dll.).
- 3) Merasa aman dan nyaman menggunakan aplikasi teknologi keuangan.
- 4) Aplikasi teknologi keuangan membantu mengelola keuangan usaha dengan lebih transparan.
- 5) Merasa bahwa teknologi keuangan mempercepat proses pembayaran kepada pelanggan atau pemasok.
- 6) Teknologi keuangan membantu meningkatkan efisiensi operasional usaha.

- 7) Merasa aplikasi teknologi keuangan menghemat waktu dalam melakukan transaksi usaha.

Setiap indikator ini dinilai menggunakan skala likert dari 1 hingga 5, yang memungkinkan penilaian yang lebih terperinci dan objektif terhadap efektivitas serta efisiensi implementasi teknologi keuangan pada administrasi keuangan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana teknologi keuangan dapat berkontribusi pada meningkatkan kualitas administrasi keuangan UMKM, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

#### **3.5.4 Pengelolaan Keuangan**

Pada meningkatkan keberhasilan UMKM, para pelaku usaha wajib mengelola keuangannya dengan benar. Pengelolaan keuangan tersebut harus memiliki fungsi yang jelas dan dijalankan dengan baik, agar dapat memberikan dampak yang menguntungkan terhadap kinerja usaha tersebut (Putri 2022). Pengelolaan keuangan mencakup beberapa indikator yang harus dijalankan secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan yang optimal (Marlina et al. 2020). Beberapa indikator tersebut antara lain:

- 1) Mencatat semua transaksi keuangan usaha dengan benar.
- 2) Memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha.
- 3) Membuat laporan keuangan secara berkala.
- 4) Memiliki anggaran keuangan untuk mengontrol pengeluaran usaha.

Pengelolaan yang baik pada setiap indikator ini sangat penting untuk menjaga kestabilan keuangan dan mendukung perkembangan usaha. Setiap dimensi ini dinilai menggunakan skala likert dari 1 hingga 5, yang memungkinkan penilaian lebih

mendalam dan objektif terhadap administrasi keuangan. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengelolaan keuangan dapat berkontribusi pada mencapai kinerja UMKM yang optimal, serta memberikan sebuah penjelasan yang lebih rinci mengenai faktor-faktor yang diperlukan dan diperbaiki untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pada usaha mereka. Dengan analisis ini, diharapkan UMKM dapat mengembangkan strategi pengelolaan keuangan yang lebih optimal dan lebih selaras dengan kebutuhan operasional dan tujuan jangka panjang mereka.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merujuk pada strategi yang diambil oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Data yang telah dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penjelasan mengenai metode pengumpulan data yang diterapkan oleh penulis akan disajikan pada halaman berikutnya.

#### **1) Studi literatur**

Merupakan upaya untuk memanfaatkan informasi terkait teori-teori yang relevan dengan masalah dan variabel yang sedang diteliti.

#### **2) Kuesioner**

Metode pengumpulan data yang melibatkan distribusi serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi bagian dari sampel dan disebarkan melalui *online* menggunakan aplikasi *Google Form*.

#### **3) Wawancara langsung**

Mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan responden, kemudian menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

### **3.7 Teknis Analisis Data**

Metode analisis data pada penelitian ini diterapkan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang telah ditentukan. Proses analisis dimulai dengan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk memastikan keakuratan dan kelayakan data yang digunakan. Berbagai teknik analisis diterapkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai data. Berikut adalah penjelasan mengenai pengujian data yang dilakukan pada penelitian ini:

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif yang diterapkan meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maksimum*), nilai terendah (*minimum*), dan deviasi standar. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran setiap variabelnya.

#### **3.7.2 Uji Validitas**

Berdasarkan (Sugiyono 2019:176) uji validitas merupakan metode untuk menilai kesesuaian antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dan data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Signifikansi dilakukan melalui perbandingan nilai *r*-hitung dengan *r*-table, di mana  $Df = n - 2$  pada hal ini “*n*” merupakan jumlah sampel. Apabila *r*-hitung lebih besar dari *r*-table dan bernilai positif maka item pertanyaan tersebut dianggap valid.

### 3.7.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan, akurasi, ketelitian dan konsistensi dari indikator yang terdapat pada kuesioner. Oleh karena itu, suatu penelitian yang baik tidak hanya harus valid, tetapi juga harus reliabel agar memiliki nilai akurasi yang tinggi ketika diuji pada periode yang berbeda (Sugiyono 2019:121). Apabila nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,70, maka pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat dianggap reliabel atau terpercaya. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,70, maka pertanyaan atau pernyataan tersebut dapat dianggap tidak dapat diandalkan atau tidak terpercaya.

### 3.7.4 Uji Normalitas

Berdasarkan (Ghozali 2021:196) uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel residual mengikuti distribusi normal pada suatu model regresi. Model regresi yang efektif memiliki variabel residual yang terdistribusi secara normal.

### 3.7.5 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan (Ghozali 2021:157) uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Dasar untuk pengambilan keputusan mengenai uji multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai tolerance  $\leq 0,10$  dan nilai variance inflation factor (VIF)  $\geq 10$ , hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai variance inflation factor (VIF)  $< 10$ , hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

### 3.7.6 Uji Heretoskedastisitas

Berdasarkan (Ghozali 2021:178) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada suatu model regresi. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, hal tersebut dianggap sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang optimal adalah yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas melainkan mengalami homoskedastisitas.

### 3.7.7 Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Dengan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan UMKM

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisiensi Regresi

X<sub>1</sub> = Pengaruh Literasi Keuangan

X<sub>2</sub> = Pengaruh *Financial Techmology*

X<sub>3</sub> = Pengaruh Pengelolaan Keuangan

e = *Standard Error*

### **3.7.8 Uji F**

Digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen berpengaruh secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali 2021:148) Pada penentuan kriteria uji F, tingkat signifikansi ditetapkan pada 5%, jika nilai sig F < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bersama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.7.9 Uji T**

Berdasarkan (Ghozali 2021:148) uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen).

